

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana yang sangat penting dalam penyampaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat membantu proses pengambilan keputusan dan kebijakan oleh para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Sinurat, 2014). Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Rolinda, 2007:110).

Audit repot lag merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Subekti & Widiyanti, 2004:18). Keterlambatan audit diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada

tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Halim, 2000:4). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2016), tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa “laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah penggunanya”. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan tersebut memuat laporan keuangan yang harus memenuhi empat karakteristik sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan bisa dibandingkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 disebutkan juga bahwa dengan tidak mengurangi ketentuan pidana yang ada di bidang pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan yang sudah di buat, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut.

Pada sektor perbankan, tahun 2020 merupakan tahun diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di negara-negara Asia Tenggara, yakni kondisi semua tenaga kerja bisa masuk ke negara yang mengikuti kesepakatan

tersebut. Hal ini berarti persaingan tenaga kerja di Indonesia akan semakin ketat. Masyarakat akan berlomba-lomba meningkatkan kompetensi pribadinya agar tidak kalah dalam persaingan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat memberikan dampak kemajuan sangat pesat bagi perkembangan sektor bisnis dan ini dapat membuat sebagian masyarakat Indonesia berpikir bahwa menjadi lulusan luar negeri akan dapat meningkatkan kompetensi diri dalam mempersiapkan persaingan dengan tenaga kerja dari luar negeri.

Adanya globalisasi dalam sektor keuangan yang didukung dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat membuat sistem keuangan menjadi semakin terintegrasi. Industri perbankan di Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan. Dalam beberapa dekade ini dunia perbankan dihadapkan pada kenyataan baru yang membawanya pada pendekatan dan pemikiran baru dalam mengelola usahanya (Latumaerissa, 2011). Hal-hal inilah yang dapat menimbulkan permasalahan sehingga insan perbankan harus dapat menemukan cara untuk meningkatkan produktifitas dan juga menjamin profitabilitas.

Menurut Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan OJK, perekonomian Indonesia di tahun 2016 memang diprediksikan akan bertumbuh (Setiawan, 2016). Namun hal ini jangan membuat pihak perbankan hanya selalu berada di zona nyaman saja, karena seiring pelaksanaan MEA perbankan nasional hingga beberapa tahun yang akan datang akan menemui persaingan cukup berat (Afrianto, 2016). Apabila industri perbankan tidak melakukan persiapan yang matang, maka akan kesulitan bersaing dengan bank

asing yang berasal dari kawasan Asia Tenggara. Bank-bank asing tersebut akan lebih gencar merambahi pasar yang belum pernah terjangkau.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan telah memberikan sanksi tertulis kepada 21 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan per Juni 2017. Salah satunya PT Bank Kesejahteraan Ekonomi atau BKE. Dalam keterangan resmi yang diterima, BEI menyebut telah mengenakan peringatan tertulis I (emiten obligasi) kepada BKE. Sanksi ini dijatuhkan kepada BKE lantaran pihaknya telah menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas dan tidak diaudit, namun sebelumnya berencana menyampaikan laporan keuangan yang ditelaah laporan keuangan yang ditelaah secara terbatas. (www.kontan.co.id). Sedangkan laporan keuangan audit yang terjadi di Malaysia cukup mengkhawatirkan dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami *audit report lag* yang cukup lama. Penelitian Ayoib (2008) menemukan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan setelah audit 114 hari dengan penundaan minimal 20 hari, penundaan terpanjang dilaporkan adalah menjadi 442 hari, alasan terjadi keterlambatan karena kurangnya auditor dan lemahnya penegakan badan hukum yang terkait.

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006). Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori, secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Struktur

kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Agency problem* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005).

Salah satu faktor dalam meminimalisir adanya *audit report lag* adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial ialah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepentingan antara agen dan prinsipal dapat disetarakan serta perilaku oportunistik dari pihak manajemen dapat berkurang melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menimbulkan pengawasan sehingga tercipta kualitas pelaporan yang semakin baik. Manajer akan mengusahakan tindakan yang terbaik demi perusahaan sehingga kinerja yang baik dapat terwujud (Jensen & Meckling 1976). Hasil penelitian sebelumnya mengenai kepemilikan manajerial, Debbi & Reza (2018) dan Dania & Sujana (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan pada peneliti Gustita & Yoppi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adanya kepemilikan institusional diharapkan manajemen dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dan dapat mengurangi adanya *audit report lag*. Kepemilikan institusional adalah peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan

pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Jensen & Meckling 1976). Hasil penelitian sebelumnya mengenai kepemilikan institusional, Debbi & Reza (2018), Yulianda & Asri (2017), Basuony *et.al* (2016) dan Dewiyani & Made Yeni (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan pada penelitian Gustita & Yoppi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang kepemilikan sebagian sahamnya dimiliki oleh publik maka kinerja manajemen akan diawasi oleh masyarakat umum karena harus menaati peraturan yang sudah dibuat termasuk dalam waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan *go public*. Kepemilikan publik mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan akan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik (Marston & Poley, 2004). Hasil penelitian sebelumnya mengenai kepemilikan publik, Hassan (2016), Muallimah, dkk (2015) dan Jumratul & Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan pada peneliti Rizki & Basuki (2017) dan Denny & Nada (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga akan memudahkan auditor dalam proses auditnya. Kinerja pekerjanya yang baik akan memperkecil kemungkinan *audit report lag* karena auditor dapat terbantu dengan internal control yang ada. Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, 2007). Hasil penelitian sebelumnya mengenai kepemilikan asing, Basuony *et.al* (2016) dan Tazik & Zakiah (2014) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan pada peneliti Vega & Theresia (2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang mengenai faktor-faktor adanya *audit report lag* yang khususnya pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing memiliki hasil yang berbeda dalam penelitian. Ada beberapa variabel yang menunjukkan hasil yang signifikan dan berhubungan positif atau negatif bahkan ada yang tidak berhubungan. Oleh sebab itu adanya perbedaan ini dan ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka penelitian kembali mengenai faktor-faktor adanya *audit report lag* yang khususnya pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing terhadap *audit report lag* perlu dilakukan. Secara keseluruhan variabel dependen yang

digunakan yaitu *audit report lag* sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing dengan mengambil sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara pada masing-masing negara pada tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan Di Asia Tenggara”.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat rumusan masalah di penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari Kepemilikan Manajerial terhadap *audit report lag*.
2. Mengetahui pengaruh dari Kepemilikan Institusional terhadap *audit report lag*.
3. Mengetahui pengaruh dari Kepemilikan Publik terhadap *audit report lag*.
4. Mengetahui pengaruh dari Kepemilikan Asing terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak untuk penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian dan pengetahuan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman lebih tentang faktor-faktor *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar bursa efek di Asia Tenggara pada masing-masing negara pada tahun 2016-2018.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menyusun pelaporan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.
- b. Bagi auditor diharapkan hasil penelitian ini dapat untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Sehingga auditor dapat meningkatkan kualitas kerjanya agar tidak terjadi keterlambatan di dalam mengaudit laporan keuangan.
- c. Bagi akademisi diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dan menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, penjelasan mengenai apa jenis dan sumber data yang digunakan, teknik metode pengumpulan yang digunakan dan metode analisis data seperti yang dilakukan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi uraian tentang garis besar populasi dan sampel yang akan dianalisis meliputi analisis deskriptif, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Selain itu, dalam bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

